

The Implementation of the Apostle Paul's Exhortation on the Call to Ministry Based on 2 Timothy 2:1–13 among Servants of Christ

Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang Panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus

Awang^{1*}, Paulus Sri Wahyuni², Yonatan Purnomo³

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

Korespondensi: awangawang04706@gmail.com

Abstract

Article History:

Submitted:
22/11/2025

Accepted:
28/12/2025

Published:
30/12/2025

Volume 02, Nomor 3,
Desember 2025

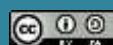
e-ISSN 3063-6663
<https://orthotomeo.webs.id/index.php/ort>

Halaman 249-263



@ Awang, et all

DOI:
<https://doi.org/10.7130/454vabp33>



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
ShareAlike 4.0
International License
(CC BY-SA 4.0).

The call to ministry is an essential aspect of the life of a servant of Christ, requiring perseverance, faithfulness, and sacrifice. In 2 Timothy 2:1–13, the Apostle Paul exhorts Timothy to carry out ministry through the strength of Christ's grace, illustrated by the metaphors of a soldier, an athlete, and a farmer. This study aims to analyze the level of implementation of Paul's exhortation regarding the call to ministry and to identify the most dominant dimension shaping ministerial practice among servants of Christ at the Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang Church, Seruyan Hulu, Central Kalimantan. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 33 respondents from the church's governing body. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, normality testing, confidence interval analysis, and linear regression with the assistance of SPSS 25. The findings indicate that the implementation of Paul's exhortation is at a moderate level. Among the three examined dimensions, working hard like a farmer (D3) emerges as the most dominant factor influencing the implementation of the call to ministry, with a correlation coefficient of 0.911 and a contribution of 83%. These results emphasize that perseverance and consistent diligence in ministry are fundamental to faithfully and sustainably living out the call to serve.

Keywords: *call to ministry, servant of Christ, perseverance, Pauline exhortation*

Abstrak

Panggilan melayani merupakan bagian esensial dalam kehidupan pelayan Kristus yang menuntut ketekunan, kesetiaan, dan pengorbanan. Dalam 2 Timotius 2:1–13, Rasul Paulus menasihati Timotius untuk menjalani pelayanan dengan kekuatan anugerah Kristus melalui gambaran prajurit, olahragawan, dan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat implementasi nasihat Rasul Paulus tentang panggilan melayani serta mengidentifikasi dimensi yang paling dominan dalam membentuk praktik pelayanan Kristus di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruyan Hulu, Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 33 responden Badan Pengurus Jemaat. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, confidence interval, serta analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi nasihat Rasul Paulus berada pada kategori sedang. Dari tiga dimensi yang diuji, dimensi bekerja keras seperti seorang petani (D3) merupakan faktor paling dominan dalam menentukan implementasi panggilan melayani dengan koefisien korelasi sebesar 0,911 dan kontribusi sebesar 83%. Temuan ini menegaskan bahwa ketekunan dan kesungguhan dalam menjalani pelayanan secara konsisten menjadi kunci utama dalam menghidupi panggilan melayani secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata kunci: panggilan melayani, pelayan Kristus, ketekunan, nasihat Rasul Paulus

PENDAHULUAN

Surat 2 Timotius ini tergolong sebagai surat-surat penggembalaan atau pastoral. Disebut demikian karena “hanya surat 2 Timotius dan Titus itulah yang ditujukan kepada individu-individu dalam kepemimpinan gereja, dan kebanyakan berpusat kepada kehidupan dan kegiatan pribadi pemimpin-pemimpin tersebut. Dalam surat kedua ini Paulus menasihati Timotius supaya bertekun dalam pelayanan (1:3-18), ia mengajak Timotius untuk ikut menderita demi Injil (2:1-13), ia juga mendorong Timotius untuk memenuhi panggilan pelayanannya sebagaimana Paulus sendiri telah sampai di garis akhir pelayanan dan sudah mendekat kematian (4:1-8). Marthen Mau menuliskan bahwa Paulus menuliskan surat 2 Timotius supaya Timotius dapat menjaga kemurnian hidupnya agar tetap berpadanan dengan Injil dan tidak terkontaminasi dengan ajaran sesat.

Sebagai seorang prajurit, ketahanan dalam menghadapi penderitaan adalah bagian dari pengabdian dan disiplin. Mereka harus siap menghadapi berbagai tantangan, baik secara fisik maupun mental, seperti medan yang berat, cuaca ekstrem, serta tekanan emosional dalam menjalankan tugas. Ketahanan ini bukan hanya tentang kekuatan fisik, tetapi juga keteguhan hati dan jiwa dalam mempertahankan kehormatan, tugas, serta tanggung jawab terhadap negara dan rakyat. Dengan semangat pantang menyerah, seorang prajurit terus bertahan dan berjuang demi keamanan serta kedamaian, meskipun harus menghadapi kesulitan dan pengorbanan besar.

Seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus adalah seseorang yang setia, taat, dan berkomitmen penuh dalam iman serta panggilannya sebagai pengikut Kristus. Dalam 2 Timotius 2:3-4, Rasul Paulus mengajarkan bahwa seorang prajurit Kristus harus siap menderita, tidak terikat pada kesenangan dunia, dan selalu berfokus untuk menyenangkan Tuhan sebagai pemimpin tertingginya. Ketekunan, kesabaran, dan keberanian dalam menghadapi tantangan iman menjadi ciri utama seorang prajurit rohani yang sejati. Ia tidak mudah terpengaruh oleh godaan dunia, tetapi tetap teguh dalam kebenaran dan kasih Kristus, berjuang dengan iman yang kokoh demi kemuliaan Tuhan. Ketahanan dalam penderitaan merupakan ciri khas seorang prajurit sejati. Seorang prajurit tidak boleh goyah hanya karena kesulitan sementara. Dalam konteks Kristen, penderitaan adalah bagian dari proses pemurnian iman. Nikarni Zai, Junidar Gulo dalam karya Ilmiahnya Panggilan Kristen Dalam Politik: Melayani Dengan Integritas Dan Kasih menyatakan bahwa melayani penting bagi semua dan dengan situasi apa pun dimulai dengan konteks melayani.¹ Wirianto Ng, Gundari Ginting, Lukgimin Aziz menulis karya ilmiah dengan judul Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja, dalam karya ilmiah tersebut sudah di bahas berkenaan dengan

¹ Nikarni Zai and Junidar Gulo, “Panggilan Kristen Dalam Politik: Melayani Dengan Integritas Dan Kasih,” *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 30–45.

melayani secara universal.² Penulis membuat secara spesifik berkaitan dengan panggilan dalam melayani.

Seperti yang tertulis dalam Roma 5:3-5, penderitaan menghasilkan ketekunan, dan ketekunan menghasilkan tahan uji, yang pada akhirnya membawa pengharapan. Seorang prajurit tidak terlibat dalam urusan duniawi yang mengganggu fokusnya. Demikian juga, seorang Kristen dipanggil untuk tidak membagi kesetiaan antara Tuhan dan dunia. Dalam Matius 6:24, Yesus mengatakan bahwa tidak seorang pun dapat mengabdi kepada dua tuan. Ketaatan adalah kunci utama dalam kehidupan seorang prajurit. Ketika Tuhan memanggil, respons seorang prajurit sejati adalah "ya dan amin."

METODE

Istilah metodologi berasal berasal dari akar kata metode yang memiliki arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan³. Metode itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos" yang berarti "cara" atau "menuju suatu jalan." Dengan kata lain metodologi adalah cara kerja yang sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan⁴. Tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Sungai Kehidupan yang berada Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruyan Hulu, Kalimatan Tengah, Indonesia. Sedang waktu penelitian dimulai pada Juli 2024 sampai dengan Juli 2025. Sesuai dengan uraian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Badan pengurus jemaat di gereja kemah injil indonesia Atas desa tumbang kibang. Adapun jumlah populasi yang ada adalah 33 orang, yang terdiri dari 15 peria dan 18 wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasihat Rasul Paulus Tentang Panggilan Melayani berdasarkan 2 Timotius 2:1-13

Panggilan melayani berdasarkan 2 Timotius 2:1-13, ayat ini menekankan keteguhan, kesetiaan, dan pengorbanan dalam pelayanan kepada Kristus. Paulus mengingatkan Timotius untuk menjadi kuat dalam anugerah Tuhan, bertekun seperti seorang prajurit, atlet, dan petani yang bekerja keras demi upah rohani. Rasul Paulus memberikan nasihat kepada Timotius mengenai panggilan untuk melayani Tuhan dengan setia dan tangguh, meskipun menghadapi penderitaan.

² Wirianto Ng, Gundari Ginting, and Lukgimin Aziz, "Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 158–187.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia QTmedia (Aplikasi), n.d.

⁴ Rosady Ruslan, *Relations Dan Komunikasi* (Jakarta, Rajawali Press, 2003). Hal.24

Paulus menekankan pentingnya kekuatan yang bersumber dari kasih karunia dalam Kristus Yesus sebagai dasar pelayanan. Panggilan melayani dalam ajaran Kristen merupakan bagian esensial dari kehidupan seorang pelayan Kristus. Rasul Paulus, dalam suratnya kepada Timotius, memberikan berbagai nasehat yang meneguhkan dan memperkuat panggilan ini. Dalam 2 Timotius 2:1-13, Paulus menekankan pentingnya ketekunan, kesetiaan, dan pengorbanan dalam melaksanakan tugas pelayanan.

Berjuang Supaya Berkenan Kepada Komandannya

Sorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya. 2 Timotius 2:4a (TB). Dalam 2 Timotius 2:4a, Rasul Paulus menulis: "Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya." Ayat ini menggunakan analogi seorang prajurit untuk menekankan pentingnya fokus dan dedikasi dalam pelayanan kepada Kristus. Seorang prajurit yang aktif bertugas tidak terlibat dalam urusan-urusan sipil yang dapat mengalihkan perhatiannya dari tugas utamanya. Demikian pula, seorang pengikut Kristus diharapkan untuk tidak membiarkan dirinya teralihkan oleh hal-hal dunia yang dapat menghambat pelayanannya. Tujuannya adalah untuk menyenangkan Kristus sebagai komandannya.

Paulus menekankan bahwa seorang prajurit Kristus harus memiliki fokus yang tidak terbagi dan dedikasi penuh terhadap panggilannya. Hal ini berarti menghindari keterlibatan dalam aktivitas yang, meskipun mungkin tidak salah secara moral, dapat mengganggu komitmen dan efektivitas dalam pelayanan. Bagi kita sebagai orang percaya, ayat ini mengajarkan pentingnya memprioritaskan hubungan dan pelayanan kita kepada Kristus di atas segala sesuatu. Ini mungkin berarti mengesampingkan atau mengurangi keterlibatan dalam aktivitas yang dapat mengalihkan perhatian atau mengurangi komitmen kita dalam mengikuti dan melayani Tuhan. Dengan demikian, kita dapat hidup dengan fokus yang jelas dan dedikasi penuh untuk menyenangkan Kristus sebagai pemimpin dan komandan kita.

Paulus menggunakan analogi seorang prajurit untuk menggambarkan bagaimana seorang Kristen harus menghadapi tantangan dalam mengikuti Kristus. Ayat ini memiliki makna yang sangat dalam mengenai perjalanan iman seorang Kristen. Dalam ayat ini, Rasul Paulus menggunakan metafora seorang prajurit untuk menggambarkan bagaimana seorang pengikut Kristus atau pelayan Kristus harus tahan menghadapi tantangan, penderitaan, dan pengorbanan dalam kehidupan rohani. Dalam kehidupan seorang prajurit, ada unsur ketahanan, disiplin, dan loyalitas yang sangat tinggi. Seorang prajurit tidak hidup untuk dirinya sendiri, tetapi tunduk kepada pemimpinnya, mengutamakan misi, dan bersedia menghadapi bahaya demi tugas yang dipercayakan kepadanya. Demikian pula dalam kehidupan pelayan Kristus, seorang percaya dipanggil untuk berjuang dengan

setia, tidak mudah menyerah, dan tetap berpegang teguh pada panggilan Tuhan meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan goncangan dalam panggilan melayani⁵.

Bukan Berfokus Pada Soal-Soal Penghidupan Pribadi

"Supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya.."

Dalam 2 Timotius 2:4, Rasul Paulus menulis: "Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya." Ayat ini menggunakan analogi seorang prajurit untuk menekankan pentingnya fokus dan dedikasi dalam pelayanan kepada Kristus. Seorang prajurit yang aktif bertugas menghindari keterlibatan dalam urusan-urusan sipil yang dapat mengalihkan perhatiannya dari tugas utamanya, yaitu menyenangkan komandannya.

Frasa "soal-soal penghidupan" merujuk pada aktivitas atau urusan dunia yang, meskipun mungkin tidak salah secara moral, dapat mengganggu atau mengalihkan perhatian seorang hamba Tuhan dari panggilan utamanya. Dalam konteks ini, Paulus menasihati Timotius untuk tidak membiarkan dirinya terjerat atau teralihkan oleh hal-hal tersebut, sehingga dapat sepenuhnya fokus pada pelayanan Injil. Seorang prajurit dalam dinas aktif diharapkan untuk memiliki disiplin tinggi dan tidak terlibat dalam urusan-urusan sipil yang dapat menghambat tugas militernya. Demikian pula, seorang Kristen dipanggil untuk memiliki komitmen yang sama dalam mengikuti Kristus, menghindari keterlibatan dalam hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan rohani dan efektivitas dalam pelayanan.

John Gill, dalam komentarnya, menyatakan bahwa seorang prajurit Kristus harus menghindari keterlibatan dalam urusan dunia yang dapat menghambat pelayanannya, dengan tujuan utama untuk menyenangkan Kristus yang telah memanggilnya.

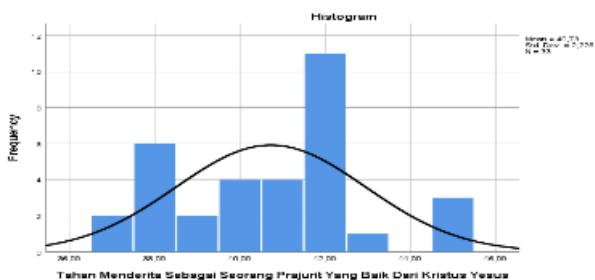
1. Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D1)

Statistics		
Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		40,7273

⁵ Smith, *Journal of Biblical Leadership*, 2020.

Median	41,0000
Mode	42,00
Std. Deviation	2,22588
Range	8,00
Minimum	37,00
Maximum	45,00
Sum	1344,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik dari Kristus Yesus bagi pelayan Kristus di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan, Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 40,73; titik tengah (median) sebesar 41,00; nilai yang sering muncul (mode) sebesar 42,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,22588; rentangan (range) sebesar 8,00; skor minimum dari data (minimum) sebesar 37,00; dan skor maksimum dari data (maximum) sebesar 45,00. Total keseluruhan skor (sum) dari responden adalah 1344,00. Secara detail sebaran frekuensi data disajikan dalam grafik berikut:



Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat – akibat yang dapat diamati.⁶ Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 33 sebesar 0.34496 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed.⁷ Menghasilkan tabel sebagai berikut: Dari uji validitas 35 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson

⁶ Eliezer Sasmoko, "Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori," in *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*, 2005.

⁷Duwi priyanto, Paham analisis statistik data dengan SPSS (Yogyakarta : Mediakom, 2010), Hal 115

diketahui bahwa 34 butir dinyatakan semua valid karena memiliki nilai r hitung > r kriteria, dan 1 tidak valid karena memiliki r hitung < r kriteria yaitu nomor 9.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	97,0
	Excluded ^a	1	3,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	34

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 32 responden dinyatakan 97% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 34 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,729 yang menandakan bahwa ke 34 butir item sangat reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3: Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus	Siap Berjuang Seperti Seorang Olahragaw an	Bekerja Keras Seperti Seorang Petani			Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1- 13	
N	33	33	33	33		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,7273	40,6061	60,6667		142,0000
	Std. Deviation	2,22588	2,01462	2,78014		3,93700
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,184	,163		,088
	Positive	,163	,121	,085		,080
	Negative	-,171	-,184	-,163		-,088
Test Statistic		,171	,184	,163		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 ^c	,006 ^c	,026 ^c		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, D3, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,171. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,184. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel D3 memiliki signifikan 0,163. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

4. Data variabel Y memiliki signifikan 0,088. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan: diduga tingkat Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah ada dalam kategori rendah.

Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah (Y) Yaitu: (a) rendah, (b) sedang, dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan pada endogenous Variabel Y Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13	Mean	142,000 0	,68534
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 140,604 0	
		Upper Bound 143,396 0	
	5% Trimmed Mean	141,978 1	
	Median	142,000 0	
	Variance	15,500	
	Std. Deviation	3,93700	
	Minimum	135,00	

	Maximum	149,00	
	Range	14,00	
	Interquartile Range	6,00	
	Skewness	,118	,409
	Kurtosis	-,815	,798

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 140,6040 – 143,3960. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb :

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan: i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$i = \frac{14}{3} = 4,67$$

Hasil data pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai minimum adalah 135 dan nilai maksimalnya 149 dengan interval 4. maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$135 + 4 = 139 \text{ (Interval pertama)}$$

$$140 + 4 = 144 \text{ (Interval kedua)}$$

$$145 + 4 = 149 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah, sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
135- 139	rendah	
140 - 144	sedang	140,6040 – 143,3960 (sedang)
145 - 149	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 140,6040 – 143,3960. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang

panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah ada pada kategori “sedang”.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah berada pada kategori “sedang” dinyatakan hipotesis ditolak

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan diduga dimensi yang paling dominan menentukan terImplementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah adalah Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D₁). Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}).⁸ Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah, maka didapatkan sebagai berikut: 1. Kontribusi Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D₁) terhadap Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,532	3,87337
a. Predictors: (Constant), Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus				

⁸ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D_1) dengan Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruyan Hulu, Seruyan Kalimatan Tengah (Y) sebesar 0,562 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori cukup kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,562 yang berarti bahwa Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D_1) memberikan kontribusi Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruyan Hulu, Seruyan Kalimatan Tengah (Y) sebesar 56,2 %.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,906	1	30,906	2,060	,161 ^b
	Residual	465,094	31	15,003		
	Total	496,000	32			
a. Dependent Variable: Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13						
b. Predictors: (Constant), Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124,018	12,547		9,885	,000
	Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus	,442	,308	,250	1,435	,161

a. Dependent Variable: Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D_1) dengan Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1 D_1$, $Y = 124,018 + 0,442 D_1$ persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila variabel Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D_1) meningkat satu unit maka rata – rata skor Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah (Y) akan meningkat sebesar 2,453 kali dari kondisi sekarang.

Dari hasil regresi D_1 , D_2 , D_3 terhadap endogenous variabe; 1 dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus	0,750	0,562	56,2%
D2 Siap Berjuang Seperti Seorang Olahragawan	0,859	0,738	73,8%
D3 Bekerja Keras Seperti Seorang Petani	0,911	0,830	83%

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D3 Bekerja Keras Seperti Seorang Petani dengan nilai koefisien korelasi 0,911 dan koefisien determinasi 0,830 atau kontribusi sebesar 83% dalam membentuk Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah (Y).

Dengan demikian hipotesa yang diajukan yaitu dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan

Kalimatan Tengah (Y) adalah (D1) Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus dinyatakan ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam Skripsi dengan judul “Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah“ maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah pada kategori sedang, namun hipotesis yang diajukan adalah rendah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 140,6040 – 143,3960 yang menyatakan implementasi pada interval kategori sedang

Kedua, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah adalah Bekerja Keras Seperti Seorang Petani (D3), sedangkan hipotesis yang diajukan adalah Tahan Menderita Sebagai Seorang Prajurit Yang Baik Dari Kristus Yesus (D1). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi linier diketahui bahwa Bekerja Keras Seperti Seorang Petani (D3) memiliki pengaruh sebesar 0,91170 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi Nasehat Rasul Paulus Tentang panggilan Melayani Berdasarkan 2 Tim 2:1-13 Bagi Pelayan Kristus Di Gereja Kemah Injil Indonesia Hosana Tumbang Kubang, Seruan Hulu, Seruan Kalimatan Tengah sebesar 93%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- Baharudin, Saepul Hamdi E. *Metode Penelitian Kuantitatif Amplifikasi Dalam Pendidikan.* Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012.
- Barclay, William. *The Letters to Timothy, Titus, and Philemon.* Louisville, Kentucky, Amerika Serikat , 1975.

- Calvin, John, Hendrickson Publishers. *Institutes of the Christian Religion*, 1980.
- Carson, D. A. *New Bible Commentar*. Inter-Varsity Press., 1996.
- Eliezer Sasmoko, “Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori,” in *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*, 2005, 133.
- Grudem, Wayne. *Teologi Sistematik: Sebuah Pengantar Doktrin*
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*,. Grasindo, jakarta, n.d.
- Hendriksen, William. *Exposition of the Pastoral Epistles*, 1957.
- Johnson. *Christian Discipleship Journal*, 2021.
- Maryati, Kun. *Sosiologi 3*. Jakarta, eSIS, 2008.
- Metode Penelitian Pengukuran Dan Analisa Data*,. Tangeran HITS, 2005.
- Muchson, M. *Metode Riset Akuntansi*. Guepedia.com, n.d.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta, Prenadamedia Group, 2019.
- Piper, John. *The Pleasures of God: Meditations on God’s Delight in Being God*. Sisters, Oregon, n.d.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 132.
- Priyanto, Duwi. Paham analisis statistik data dengan SPSS (Yogyakarta : Mediakom, 2010), Hal 115
- Ruslan, Rosady. *Relations Dan Komunikasi*. Jakarta, Rajawali Press, 2003.
- Sably, Hasan T. , *Ensiklopedia Indonesia (Jilid III)*,. Jakarta, 2008.
- Sasmoko. *Metode Peneitian*,. Jakarta, UKI Press, 2004.
- Subagyo, Andereas Bambang. *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Pesada, 2008.
- Tahir, Muh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,. Makasar, Unismuh, 2011.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo, jakarta, 2002.
- Waruwu, Kharisda Mueleni, and Priyantoro Widodo. “Ritornera Jurnal Williams. *Journal of Biblical Ethics and Labor*, 2022.
- Wokas, Iva Trifena Mayrina. “Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2021).
- Wright, N.T. Simply Christian. *Why Christianity Makes Sense*. HarperOne, San Francisco, n.d.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, PT Rosdakarya, 2012.